

Laut juga masuk pada teori simbol, karena pada adegan akhir yang dilakukan oleh Sura ketika ia pergi setelah melakukan usaha mendapatkan *wants*-nya. Sura datang pada laut yang akui secara umum merupakan tempat yang memberikan ketenangan. Sura juga mencari ketenangan dimana ia biasa temukan di *sex doll* ketika *sex doll* itu ada. Namun jauh lebih dari itu sebenarnya ia sudah lama mencari ketenangan pada Laut seperti di adegan pertama di mana ia menikmati kesendirian di laut karena Sura tenang dan merasa penuh. menurut penulis seola ia sekarang mengerti sosok ibu yang ada dalam hidupnya selama ini diwakili oleh laut.

5. KESIMPULAN

Film pendek *Laut Memanggilku* (2021) adalah film yang bercerita mengenai seorang anak yatim bernama Sura, hingga pada suatu saat ketika Sura bermain di dekat laut menemukan *sex doll* yang bisa merepresentasikan sosok ibu yang sudah tidak ada dalam hidupnya. Namun keberadaan Sura terganggu karena ada pemuda Argo yang menginginkan *sex doll* tersebut. Walaupun pada akhirnya Sura tidak mendapatkan *want*-nya yakni mengambil kembali *sex doll*, namun *need* dari Sura terpenuhi karena ia kembali pada laut, dimana laut juga berperan sebagai sosok ibu.

Penggambaran sosok Ibu pada film ini dapat dilihat ketika Sura memakaikan baju pada *sex doll*, Sura mengajak bermain *sex doll*, dan Sura berbicara dengan *sex doll* dengan sebutan ibu, serta yang terakhir Sura kembali pada Laut ketika ia kehilangan *sex doll*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, film *Laut Memanggilku* (2021) bisa menggambarkan *wants* dan *needs* karakter terhadap set dan properti. Bisa dilihat pada perjalanan karakter Sura dari awal hingga akhir cerita. Sura yang melalui perjalanan dalam cerita tentunya menghadapi suatu masalah dan masalah tersebut yang disebut dengan *character journey* membuat *character wants* dan *needs* Sura berubah sesuai dengan apa yang dihadapi. Perubahan tersebut juga terjadi terhadap tanda pada set dan properti di dalam film.